

Pemaknaan Foto Ilustrasi Berita Online (Analisis Semiotika pada Berita Demo Bem SI Tanggal 11 April 2022 di tempo.com)

Wahyu Wary Pintoko ^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ wahyuwary1@gmail.com*

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Fotografi_1 Semiotik_2 Komunikasi_3 Makna_4 Jurnalistik_5</p> <p>Keywords Photography_1 Semiotics_2 Communications_3 Meaning_4 Journalistic_5</p>	<p>Pada tanggal 11 April 2022, terjadi Demo BEM SI yang bertujuan menyoroti kinerja pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahannya. Demo ini diliput oleh tempo.co kedalam berita online. Tempo.co menggunakan foto ilustrasi yang mampu membangkitkan emosi pembacanya. Penyematan foto ilustrasi dalam berita online tempo.co tentu mempunyai maksud dan tujuan. Untuk mengetahuinya foto tersebut kemudian dianalisis dan ditelaah menggunakan analisis Semiotika Charles Sander Pierce. Tanda-tanda diidentifikasi dalam ikon, indeks dan simbol kemudian dimaknai menggunakan makna universal. Hasil analisis menemukan adanya lima pesan yang dikonstruksikan. Pesan tersebut mengandung makna perlawanan, kemarahan, ajakan, serta pesimisme dan apatisme masyarakat. Tempo.co juga mengajak pemerintah agar menumbuhkan iklim demokrasi yang lebih baik di negeri ini.</p> <p><i>On April 11, 2022, there was a BEM SI demonstration which aimed to highlight the government's performance in running its government. This demonstration was covered by tempo.co in online news. Tempo.co uses illustrative photos that can evoke the emotions of the readers. The embedding of illustrated photos in tempo.co's online news certainly has a meaning and purpose. To find out, the photo was then studied and analyzed using Charles Sander Pierce's Semiotics analysis. Signs identified in icons, indexes and symbols are then interpreted using universal meanings. The results of the analysis found that there were five messages that were constructed. The message contains the meaning of resistance, anger, exclamation, as well as pessimism and apathy of society. Tempo.co also invites the government to foster a better democratic climate in this country.</i></p>

1. Pendahuluan

Pada tanggal 11 April 2022, tempo.co menyajikan berita tentang demo BEM SI (Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia) di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum, mengatakan bahwa demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif di muka umum. Aksi tersebut guna menindaklanjuti enam tuntutan yang telah dilayangkan. Enam tuntutan tersebut adalah:

- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi untuk bersikap tegas atau menolak dan memberikan pernyataan sikap terhadap penundaan Pemilu 2024 atau masa jabatan tiga periode karena sangat jelas mengkhianati konstitusi negara.
- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi menunda dan mengkaji ulang Undang-undang Ibu Kota Negara (UU IKN), termasuk pasal-pasal bermasalah dan dampak yang ditimbulkan dari aspek lingkungan, hukum, sosial, ekologi, politik, ekonomi, dan kebencanaan.
- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi menstabilkan harga dan menjaga ketersediaan bahan pokok di pasaran dan menyelesaikan permasalahan ketahanan pangan lainnya.
- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi mengusut tuntas para mafia minyak goreng dan mengevaluasi kinerja menteri terkait.
- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi menyelesaikan konflik agraria di Indonesia.
- Mendesak dan menuntut Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Maruf Amin berkomitmen penuh menuntaskan janji-janji kampanye pada sisa masa jabatan. Kompas.com. [1]

Setidaknya terdapat 52 berita terkait demo yang disajikan tempo.co pada tanggal 11 April 2022. Pada setiap pemberitaannya tempo.co menggunakan foto ilustrasi untuk memperkuat nilai berita. Foto ilustrasi yang dimaksud adalah foto yang digunakan sebagai pelengkap berita. Foto ilustrasi digunakan untuk memberikan

pembaca gambaran umum tentang isi dari berita tersebut. Ilustrasi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda “*ilustratie*” yang memiliki arti suatu hiasan dengan gambar. Secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian. Menurut Indiria Maharsi [2], mengatakan bahwa ilustrasi memperjelas sebuah pengertian yang ada dalam naskah atau tulisan. Selain memperjelas, ilustrasi yang berupa diagram, grafik ataupun coretan tangan (manual atau dengan alat bantu digital) berfungsi pula untuk menghiasi sekaligus semakin menghidupkan pengertian dalam naskah ataupun tulisan tersebut. Foto ilustrasi memang sering digunakan dalam kegiatan jurnalistik termasuk juga pada kegiatan jurnalistik online. Menurut Asep Syamsul M. Romli, [3], jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain. Jurnalistik online merupakan generasi ketiga setelah jurnalistik cetak dan jurnalistik audiovisual. Lebih lanjut Asep Syamsul M. Romli, [3] mengatakan bahwa dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi atau informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap prangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real-time*.

Penggunaan foto ilustrasi pada pemberitaan tempo.co menarik perhatian untuk menelaah lebih jauh terhadap pemaknaan atau pesan terselubung yang terdapat didalamnya, terlebih foto ini digunakan dalam kegiatan komunikasi massa. Khomsahrial Romli [4], komunikasi adalah seni menyampaikan informasi (pesan, ide, sikap, gagasan) dari komunikator untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator. Pengaruh atau perubahan inilah yang diharapkan lembaga jurnalistik terjadi kepada masyarakat. Tentang pendapat, sikap dan polah pemahaman terhadap peristiwa, kejadian dan atau kebijakan yang terjadi disekitarnya. Menurut Stanley J. Baran [5], komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya. Jadi selain mengomunikasi pesan, dalam kegiatan komunikasi massa, seorang komunikator juga harus memastikan bahwa penikmat media menerima makna yang sama dengannya. Dalam komunikasi massa terkadang muncul pesan atau makna terselubung yang disisipkan dalam penyebaran informasi. Hal ini juga seakan menegaskan bahwa dibalik kemudahan menggunakan teknologi dalam proses penyebaran informasi, terdapat dampak ataupun pengaruh yang ditimbulkan kepada penggunaannya.

Foto dapat memberikan arti berbagai permasalahan yang tengah terjadi dan berkembang dalam masyarakat seperti menyangkut isu politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Foto dapat juga menggambarkan berita secara tersirat, menggambarkan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Dalam kegiatan komunikasi massa, berbagai macam pesan yang disampaikan kerap kali berkaitan dengan keberpihakan media dalam menyajikan suatu realitas atau berbagai isu sosial yang terjadi. Mengingat bahwa komunikasi massa mempunyai dampak kepada masyarakat maka Tanda-tanda tersebut dalam foto tersebut perlu ditelaah lebih lanjut menggunakan analisis semiotika. semiotika menurut Alex Sobur [6], menyatakan bahwa semiotik adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang bagaimana makna dibangun dalam sebuah bentuk tanda atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat mengkomunikasikan sebuah makna. Semiotika mempelajari, mengkaji dan mencari tanda - tanda dalam sebuah wacana untuk menerangkan maksud tertentu, dari tanda - tanda inilah dapat dihubungkan dengan sebuah makna. Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur [7] menyatakan bahwa semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Mengingat foto ilustrasi dalam berita demo BEM SI di tempo.co tidak terkait dengan budaya tertentu dan menggunakan tanda-tanda universal, maka penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk membedah makna terselebungnya. Untuk mencegah meluasnya pokok permasalahan, penelitian ini membatasi isubyek penelitian yaitu pada lima foto ilustrasi yang dimuat di tempo.co, yaitu:



Gbr.1. Apel Pagi



Gbr.2. Demo Mahasiswa



Gbr.3. Demo Mahasiswa



Gbr.4. Orasi di Depan Gedung DPR



Gbr.5. Tuntutan Demo

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan foto ilustrasi berita online pada berita demo BEM SI Tanggal 11 April 2022 di Tempo.Co dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu komunikasi dan menambah pengetahuan penelitian dalam bidang komunikasi serta dapat dijadikan acuan bagi para akademisi dan masyarakat dalam memahami makna terselubung pada pemilihan foto ilustrasi berita, kepentingan media serta maksud dan tujuan komunikasi massa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkannya dan juga untuk menggambarkan kemudian menjelaskan. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena, tetapi juga mengembangkan teori. Nana Syaodih Sukmadinata [8]. Dalam

penelitian ini peneliti mengambil 2 (dua) jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau utama didalam penelitian ini adalah tabel identifikasi icon, index dan simbol yang dihasilkan dari hasil pengamatan pada lima foto yang dimuat di tempo.co. Data sekunder merupakan data pendukung untuk menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen dan studi literature yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu komunikasi, komunikasi pemasaran, iklan, media, semiotika dan optimisme.

Untuk menjaga keabsahan data, maka penelitian ini menggunakan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan sumber dasar yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles S. Peirce. Dimana disebutkan dalam menganalisis semiotika ada ikon, indeks, dan simbol yang dijelaskan dalam menganalisis sebuah tanda dan makna semiotika. Berikut merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada tahap analisis dalam penelitian semiotika komunikasi menurut Nawiroh Vera [9]

- a. Mencari topik yang menarik perhatian peneliti.
- b. Merumuskan permasalahan secara sederhana dalam bentuk pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan teori-teori yang akan digunakan.
- d. Langkah berikutnya, yaitu menentukan metode pengolahan data, penelitian semiotika menggunakan metode kualitatif.
- e. Setelah model semiotika ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data. Langkah pertama adalah identifikasi terhadap teks. Dalam proses semiosis, identifikasi teks yang heterogen diproses agar dapat diketahui strukturnya, ini disebut sebagai korpus. Setelah itu, analisis teks yang tersebar dalam korpus-korpus sesuai dengan model semiotika yang dipilih, sesuaikan dengan elemen-elemen semiotika dari model tersebut. Terakhir, proses pemaknaan oleh peneliti disesuaikan dengan teori yang digunakan, dapat pula dihubungkan dengan tanda lain, data sekunder, dan lain-lainnya.
- f. Terakhir adalah kesimpulan, yaitu uraian singkat tentang analisis dan pembahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemaknaan Icon

Icon pertama yang muncul adalah pasukan. Pasukan yang dimaksud dalam gambar ini adalah Pasukan Korps Brimob Polri. Gambar ini diambil ketika apel gabungan gelar pasukan di lapangan Monas. Apel tersebut dilakukan untuk dalam rangka pengamanan aksi unjuk rasa BEM SI. Icon selanjutnya adalah armor pasukan brimob polri meliputi baju hitam, helm, masker, rompi, pelindung kaki, pelindung tangan, sarung tangan adalah Pakaian Anti Huru Hara (PHH). Pakaian ini digunakan ketika keadaan dalam ricuh atau rusuh. Menurut Kabag Ops Korps Brimob Polri Kombes Waris Agono, dalam penanganan demo ada tiga tingkatan,

- a. Tingkatan hijau artinya keadaan demo dalam kondisi tertib, dalam kondisi ini brimob yang menangani hanya mengenakan pakaian prosedural dan bertopi saja.
- b. Tingkatan Kuning, artinya jika demo sudah mengarah ke rusuh tapi masih bisa dikendalikan maka petugas mulai lintas ganti dengan petugas membawa tameng fiber
- c. Tingkatan Merah, artinya demo sudah tidak terkendali, maka petugas mulai lintas ganti ke satuan PHH Brimob. Liputan6.com [10]

Pemaknaan untuk icon pasukan ini adalah bahwa polisi sebagai aparat keamanan telah mengantisipasi kerusuhan atau keributan yang akan timbul akibat demo. Hal ini mengingat demo BEM SI melibatkan massa yang banyak. Pengeras suara, dalam setiap kegiatan penyampaian pendapat (demo) alat ini sering dibawa sebagai peralatan wajib. Alat ini memiliki fungsi sebagai pengeras suara, alat ini identik dengan alat yang digunakan untuk mengutarakan pesan komunikasi kepada khalayak ramai atau massa. Blackexperience.com. [11] Sifatnya yang portable, dan tahan air menjadikan alat ini sebagai sarana untuk pendemo menyuarakan pendapat atau tuntutan. Pemaknaan untuk icon pengeras suara ini adalah bahwa dalam pelaksanaan demo yang ramai dan riuh, kadang suara dari orator tidak dapat terdengar, baik oleh sesama pendemo maupun oleh orang atau lembaga yang didemo. Penggunaan pengeras suara bertujuan untuk memastikan bahwa suara yang berisi tuntutan-tuntutan tersebut dapat terdengar atau tersampaikan dengan baik kepada orang yang dituju.

Masker sebuah alat kesehatan yang berguna untuk melindungi area mulut dan hidung. Menggunakan masker mulut dengan benar memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan, di antaranya: menghindari paparan polusi udara, mencegah penularan dan penyebaran penyakit, dan melindungi wajah dari efek negatif sinar matahari dan polusi.

dinkes.sumbangprov.go.id. [12] Dalam kegiatan penyampaian pendapat, kejadian apapun bisa terjadi, asap, polusi, gas air mata dan virus dapat dengan cepat menyebar dan memperbesar kemungkinan terjadinya paparan terhadap organ pernafasan. Oleh karena itu masker sangat dibutuhkan ketika dalam kerumunan orang atau di area luar ruang. Dari pengamatan peneliti, masker dalam kegiatan penyampaian pendapat dapat difungsikan sebagai pelindung agar identitas pendemo tidak terekspos. Pemakaian icon masker medis pada pelaksanaan demo BEM SI adalah bahwa mahasiswa tetap memperdulikan kesehatan masing-masing individu yang terlibat, mengingat pada saat demo berlangsung masih dalam keadaan pandemi COVID 19. Selain itu juga ada ketakutan identitas diri terekspos dan nantinya akan mendapat ancaman dari pihak-pihak yang dirugikan dalam kegiatan demo tersebut.

Jas almamater digunakan oleh mahasiswa saat melakukan demo. Almamater adalah salah satu jenis pakaian formal berbentuk jas yang dikhususkan dipakai oleh siswa atau mahasiswa sebagai bentuk identitas lembaga pendidikan. Pada umumnya, siswa ataupun mahasiswa di Indonesia mengenakan jas almamater untuk menunjukkan di mana mereka bersekolah, baik sekolah negeri atau pun sekolah swasta. spiritgarment.com. [13] Jas almamater digunakan untuk membedakan mana peserta demo dari mahasiswa dan mana peserta demo yang berasal dari masyarakat umum.

Spanduk juga dibawa massa saat melakukan demo. Spanduk adalah salah satu media informasi, yang berbentuk kain berisi slogan, propaganda, dan berita. Spanduk biasanya berbentuk kain membentang. katadata.co.id. [14] Pemakaian icon spanduk dalam kegiatan demo BEM SI adalah untuk menuliskan tuntutan atau propaganda yang diperjuangkan saat demo. Tulisan dalam spanduk demo ditulis dengan ukuran font yang besar agar mudah terbaca, dan ditujukan kepada oknum / lembaga yang didemo. Selain itu penggunaan font berukuran besar dimaksudkan agar masyarakat melihat dan atau media yang meliput kegiatan demo ini, dapat dengan mudah mengetahui maksud dan tujuan dari demo.

Sekelompok orang dapat disebut juga dengan massa. Massa merupakan kumpulan orang banyak dalam waktu, tempat, dan tujuan yang sama serta bersifat sementara. Menurut Mennicke, seorang psikolog sosial mengungkapkan bahwa ada dua macam massa yaitu massa abstrak dan konkret. Massa abstrak merupakan sekumpulan orang-orang yang didorong oleh adanya persamaan minat, persamaan perhatian, kepentingan, tujuan, strukturnya tidak jelas, dan tidak terorganisasi. Sementara massa konkret merupakan sekumpulan orang yang mempunyai ikatan batin, persamaan norma, dan struktur yang jelas. pijarpsikologi.org. [15] Seseorang yang terlibat dalam massa cenderung kehilangan kepribadian yang sadar dan rasional, serta melakukan tindakan kasar dan irasional yang berlawanan dengan kebiasaan. Pemakaian icon massa pada kegiatan demo BEM SI adalah untuk menunjukkan bahwa kebersamaan mahasiswa, karena dalam waktu, tempat dan tujuan yang sama mereka berkumpul menyampaikan aspirasinya

Pagar dalam gambar ke empat adalah pagar Gedung DPR RI Senayan. Pagar adalah bentukan atau struktur yang berada di atas tanah dan umumnya berdiri vertikal. Tujuan dari dibuatnya pagar ini adalah dengan maksud untuk membatasi satu area atau daerah dengan lainnya. narmadi.com. [16] Pemakaian icon pagar dalam konteks demo BEM SI adalah adanya pemisah atau pembatas antara rakyat dan pemerintah, bahwa massa pendemo tidak dapat memasuki gedung DPR RI karena terhalang pagar dan hanya melakukan orasi di area luar gedung. Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. sumber.belajar.kemdikbud.go.id. [17] Sama halnya dengan spanduk, penggunaan poster dalam demo untuk menuliskan tuntutan atau propaganda yang diperjuangkan saat demo.

Pemakaian Indeks

Barisan pasukan mempunyai makna, kesatuan prajurit (pasukan) atau kesatuan tentara yang telah disiapkan untuk tujuan tertentu. Pemakaian indeks dalam kegiatan demo BEM ini mempunyai makna bahwa aparat keamanan telah menyiapkan pasukan untuk mengantisipasi kegiatan ini. Dilihat dari pakaian yang digunakan pasukan adalah jenis Pakaian Huru Hara (PHH). Aparat keamanan seperti telah memprediksi bahwa demo BEM SI akan mengarah ke kegiatan huru hara. Gambar barisan pasukan sengaja diambil dengan sudut gambar *low angle*. *Low angle* dalam pengambilan gambar membuat sebuah obyek seolah tampak lebih besar (raksasa), dominan, percaya diri serta kuat. Himawan Pratista, [18]. Pemakaian indeks pada sudut gambar *low angle* dalam kegiatan demo BEM SI ini mempunyai makna bahwa tempo ingin menunjukkan bahwa pasukan brimop dengan pakaian PHH lebih superior dibandingkan dengan massa mahasiswa pendemo. Posisi tangan mahasiswa adalah mengepal. simbol mengepalkan tangan ini menjadi simbol perlawanan dan kemarahan di seluruh dunia. Kumparan.com[19]. Pemakaian indeks mengepalkan tangan ke udara dalam konteks demo BEM SI, mempunyai

makna mahasiswa telah marah dan ingin melakukan perlawanan terhadap keputusan-keputusan pemerintah yang dinilai merugikan masyarakat.

Posisi tangan mahasiswa pada gambar 2 adalah memegang spanduk. Indeks ini mempunyai makna bahwa memegang agar tidak jatuh atau tetap berpedoman. Dalam konteks demo BEM SI, mahasiswa memegang spanduk agar spanduk yang berisi tuntutan-tuntutan mereka tidak berpindah tangan atau mahasiswa tetap pada tujuannya yaitu agar tuntutan mereka dipenuhi oleh pemerintah. Jas almamater beragam warna, menunjukkan bahwa mahasiswa yang hadir dalam demo BEM SI berasal dari berbagai macam institusi pendidikan. Almamater adalah salah satu jenis pakaian formal berbentuk jas yang dikhususkan dipakai oleh siswa atau mahasiswa sebagai bentuk identitas lembaga pendidikan. spiritgarment.com. Warna adalah salah satu pembeda khusus dalam desain jas almamater untuk membedakan antara kampus satu dan yang lainnya. Pada gambar-gambar diatas tidak terlihat dengan jelas emblem logo kampus yang menempel pada jaket almamater. Mahasiswa pendemo difoto dengan sudut gambar *eye level*. *Eye level* mempunyai makna kedekatan atau keintiman. Dalam konteks Demo BEM SI, wartawan foto merasa ada kedekatan atau mungkin perasaan senasip sepenanggungan antara mahasiswa dengan wartawan serta masyarakat yang melihat gambar ini. Hal ini menunjukkan bahwa demo mahasiswa ini adalah perwakilan suara atau keresahan masyarakat.

Tangan mengangkat poster, mempunyai makna bahwa mahasiswa ini menunjukkan tuntutan melalui kata-kata yang tertulis di poster. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat yang melihat demo ini baik secara langsung maupun melalui media, ikut membaca dan mengetahui apa maksud dari kegiatan demo tersebut. Mahasiswa pendemo difoto dengan sudut gambar *high angle*. *High Angle* mempunyai makna mampu membuat sebuah obyek seolah tampak lebih kecil atau lemah serta terintimidasi. Himawan Pratista [18] Dalam konteks demo BEM SI, indeks ini mempunyai makna bahwa mahasiswa dalam posisi lemah dan terintimidasi pada saat melakukan demo.

Pemaknaan Simbol

Simbol pertama yang muncul dalam gambar adalah tulisan “Masa Jabatan itu Bukan Sembako yang Terus Naik” . Kata “masa” dalam KBBI mempunyai makna jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya. Sementara kata jabatan mempunyai makna pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi. Kata sembako merupakan akronim dari sembilan bahan pokok. Sembilan bahan pokok adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 atau Kepmenperindag 115 Tahun 1998. bali.suara.com [20] Sembako meliputi gula pasir, beras, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan putih, ikan dan garam beryodium. Kata “terus naik” mempunyai makna harga cenderung mengalami kenaikan harga.

Berdasarkan pemaknaan kata per kata maka, kalimat “Masa Jabatan itu Bukan Sembako yang Terus Naik” dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah jengah dengan pemikiran dan pencitraan elit politik di pemerintahan. Mahasiswa menganggap bahwa pemikiran para elit politik ini keliru. Jabatan bersifat sementara dan tidak menutup kemungkinan seseorang akan mengalami penurunan jabatan maupun kenaikan jabatan. Mahasiswa mengajak para elit politik berhenti mengorbankan masyarakat hanya untuk mempertahankan jabatan. Mahasiswa mengajak agar pemerintah lebih serius bekerja memikirkan rakyat dan tidak hanya memikirkan jabatan.

Simbol kedua yang muncul dalam gambar adalah tulisan “Kukira yang pikir luhut, ternyata lutut. Yo ndak tauu!!”. Kata “Luhut” mengarah pada nama menteri Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan. Luhut Binsar Pandjaitan merupakan salah satu menteri dengan sederet jabatan di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo. cnbcindonesia.com. [20] Jabatan yang diemban Luhut antara lain: Kepala Kantor Staf Kepresidenan, Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Ketua Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri, Wakil Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Koordinator PPKM Wilayah Jawa & Bali, Ketua Dewan Pengarah Penyelamatan 15 Danau Prioritas Nasional, Ketua Tim Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, Ketua Komite Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Ketua Dewan Sumber Daya Air Nasional. Dari banyak jabatannya dapat disimpulkan bahwa Luhut merupakan menteri andalan di masa pemerintahan Jokowi.

Sementara kata “lutut” menurut KBBI mempunyai makna pertemuan antara paha dan betis yang menjadi tempat sendi agar kaki bisa dilekukkan serta mempunyai makna lain yaitu bodoh. Penyandingan kata “Luhut” dan “Lutut” menggunakan kata sambung subordinatif “ternyata” mempunyai makna tidak sederajat. Kata “Yo ndak tauu!!”, adalah salah satu kata yang menjadi ciri khas presiden Jokowi ketika berbicara. Artinya, mahasiswa

menganggap bahwa anggapan Presiden Jokowi bahwa Luhut adalah menteri yang bisa diandalkan, adalah keliru karena mahasiswa menganggap bahwa Luhut adalah menteri yang bodoh dan tidak memahami apa yang menjadi keinginan rakyat.

Simbol ketiga adalah kalimat “Ada aroma busuk pemilu 2024 ditunda”. Kata aroma menurut KBBI adalah bau-bauan. Kata “busuk” mempunyai makna buruk, jelek dan tidak menyenangkan. Dari penjelasan kata per kata maka dapat disimpulkan bahwa kalimat ini mengandung makna bahwa mahasiswa telah membuat prediksi atau kecurigaan adanya tindak kecurangan, tindak ketidakadilan dan permainan elit politik yang menyebabkan ditundanya pemilu 2024. Penundaan pemilu 2024 berarti presiden akan lebih lama berkuasa dan menurut mahasiswa presiden ini bukanlah hal yang baik baik iklim politik dan demokrasi di Indonesia.

Pembahasan

Tempo.co adalah lembaga media komunikasi massa online yang berfokus pada bidang jurnalistik. Sebagai media berita tempo senantiasa melaporkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Indonesia. Tempo.co berusaha dalam setiap pemberitaannya, mempunyai dampak kepada masyarakat luas baik melalui simbol, kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Dalam tujuan pemberitaannya tempo.co berusaha mengarahkan opini masyarakat terhadap isu yang sedang berkembang. Proses pembentukan opini saat ini dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi. Penggunaan new media (internet) memudahkan tempo.co dalam proses penyebaran berita. Peristiwa dapat segera ditayangkan dan dapat segera mendapat respon atau dampak dari masyarakat. Tak terkecuali dengan pemberitaan tempo.co tentang demo BEM SI pada tanggal 11 April 2022.

Pemberitaan tentang demo BEM SI ini mempunyai nilai berita untuk disebarkan kepada masyarakat. Berita demo ini setidaknya mengandung tiga nilai berita yaitu nilai aktualitas waktu dan masalah, nilai proximity dan nilai konflik. Nilai aktualitas waktu terlihat dari jarak antara kejadian dan pemberitaan yang berdekatan, sementara nilai aktualitas masalah terlihat dari tuntutan pada pendemo yang ingin disuarakan kepada pemerintah. Nilai proximity terlihat dari lokasi yang terjadi di negara ini. Masyarakat tentu ingin mengetahui kejadian-kejadian disekitarnya serta masalah yang diangkat juga terkait dengan keresahan rakyat Indonesia terhadap kebijakan pemerintah. Nilai konflik terlihat dari bentrokan yang terjadi antara masa pendemo dengan aparat keamanan, serta perdebatan antara mahasiswa dengan elit politik.

Dalam pemberitaannya, tempo.co menggunakan beberapa foto ilustrasi untuk menggambarkan serta memperkuat isi dan cerita berita. Foto-foto yang digunakan oleh tempo.co bertujuan untuk membangkitkan emosi perasaan dan juga perubahan sikap serta tingkah laku pembaca. Foto ini dipilih, diedit, dikroping dan digabungkan dengan tulisan cerita berita dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada para pembaca. Pesan ini berisi informasi yang di konstruksi sehingga mampu mempengaruhi pola berfikir dan sikap pembaca dalam melihat sebuah peristiwa. Termasuk saat tempo.co memilih dan memasang foto ilustrasi dalam pemberitaan DEMO SI pada tanggal 11 April.

Konstruksi pesan yang dilakukan oleh tempo.co ini perlu ditelaah lebih mendalam untuk mengetahui apa maksud dan tujuannya. Penelaahan ini perlu dilakukan untuk mengetahui dimanakah posisi tempo.co dalam bersikap terhadap kegiatan penyampaian pendapat ini, apakah memihak mahasiswa ataukah memihak pemerintah. Selain itu penelaahan ini juga bertujuan untuk mengetahui maksud tempo.co terhadap konstruksi emosi perasaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan literasi informasi terhadap masyarakat serta literasi terhadap pilihan konsumsi media.

Kelima gambar diatas telah dianalisis dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Berdasarkan identifikasi tanda menggunakan klasifikasi trikotomi kedua yaitu ikon, indeks dan simbol serta pemaknaan maka dapat ditemukan beberapa fakta menarik. Dalam pemberitaan tempo.co pada peristiwa DEMO BEM SI pada tanggal 11 April 2022, mahasiswa dicitrakan sebagai perwakilan rakyat yang berusaha menyampaikan keluhan dan keresahan kepada pemerintah melalui enam tuntutan yang dilayangkan. Walaupun beresiko terhadap kesehatan, para pendemo dengan antusias berorasi dan melakukan tuntutan kepada pemerintah. Selain enam tuntutan diatas, tempo.co juga menyampaikan pesan-pesan khusus terhadap pembacanya. Pertama, mahasiswa marah dan melawan terhadap pemerintah yang dinilai tidak perpihak kepada rakyat. Kedua, mahasiswa mengajak pemerintah untuk lebih serius memikirkan nasib rakyat dari pada memikirkan jabatan atau kepentingan elit politik saja. Ketiga, mahasiswa juga meminta agar presiden lebih bijak dalam memilih siapa orang kepercayaan. Keempat, Presiden perlu menilai kinerja, integritas serta dedikasi orang kepercayaan

tersebut. Kelima, tentang sikap pesimis dan apatis rakyat yang diwakili oleh mahasiswa terhadap penyelenggaraan pemilu 2024. Sikap pesimis ini muncul akibat adanya tanda-tanda kecurangan dan praktik ketidakadilan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia.

Pemberitaan demo ini juga mencitrakan pemerintah sebagai sebuah lembaga yang superior. Gambar orasi di depan pagar Gedung DPR RI melambangkan pemerintah anti kritik, tidak mau menemui rakyat serta mempunyai jarak atau batasan kepada rakyatnya. Walaupun DPR adalah wakil rakyat namun dengan membiarkan mahasiswa berdemo di depan pagar, melambangkan hilangnya marwah DPR sebagai wakil rakyat. Gambar pasukan Brimob dengan menggunakan Pakaian Huru Hara (PHH) melambangkan pemerintah melalui aparat keamanan masih menggunakan menggunakan cara-cara represif dalam menangani kegiatan penyampaian pendapat.

Kritik dan Emosi diatas ditampilkan dengan lugas oleh tempo.co dan disajikan kepada pembacanya. Hal ini merupakan sebuah bentuk peran jurnalistik yaitu sebagai “*watchdog*” terhadap kebijakan pemerintah. Media menjalankan fungsinya sebagai pengawasan sosial (social control) dalam Fungsi Pers sesuai dengan UU No. 40/1999. Dalam fungsi Kontrol Sosial terkandung makna demokratis. Di dalamnya terdapat unsur-unsur: *Social Participation* (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan), *Social Responsibility* (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat), *Social Support* (dukungan rakyat terhadap pemerintah), dan *Social Control* (pengawasan terhadap tindakan-tindakan pemerintah dan masyarakat)

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan menggunakan analisis semiotika terhadap foto ilustrasi berita online demo BEM SI tanggal 11 April 2022, maka ditemukan adanya lima pesan yang dikonstruksikan tempo.co terhadap pembacanya. Pertama, kemarahan dan perlawanan mahasiswa, kedua ajakan kepada pemerintah agar lebih serius dalam mengurus rakyatnya, ketiga, ajakan kepada presiden agar lebih bijak dalam bersikap, keempat, ajakan kepada presiden untuk melakukan evaluasi terhadap jajaran pemerintah serta kelima, pesimisme dan apatisme masyarakat terhadap pemilu 2024. Selain itu, tempo.co juga mengajak pemerintah agar lebih humanis dalam menanggapi penyampaian pendapat, serta menumbuhkan iklim demokrasi yang lebih baik. Media memang mempunyai fungsi pengawasan sosial terhadap kebijakan pemerintah. Namun perlu diingat bahwa pemerintah juga membutuhkan kepercayaan publik. Akan lebih baik jika berita seperti ini diliput dengan prinsip “cover both side” (adil) dan memberikan hak jawab kepada pemerintah untuk melakukan klarifikasi terhadap pemberitaan yang dimuat.

Daftar Pustaka

- [1] kompas.com, “6 Tuntutan Mahasiswa BEM SI dalam Unjuk Rasa 11 April yang Akan Digelar Besar-besaran”, <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/04/10/060100781/6-tuntutan-mahasiswa-bem-si-dalam-unjuk-rasa-11-april-yang-akan-digelar?page=all>, Diakses ada 15 April 2022 pada pukul 20.00
- [2] Indiria Maharsi, ” Ilustrasi”, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2016
- [3] Asep Syamsul M Romli, “Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online”. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- [4] Khomsahrial Romli, “Komunikasi Massa”, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017
- [5] Asep Syamsul M Romli, ”Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online”. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- [6] Alex Sobur, “Semiotika Komunikasi”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- [7] Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur. “Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi”. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, Vol 16 no 1, 73-81. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta, 2017
- [8] Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- [9] Nawiroh Vera, “Semiotika Dalam Riset Komunikasi”. Bogor : Ghalia, 2015
- [10] Liputan 6.com, “Begini Prosedur dan Teknis Brimob Polri Tangani Demo Anarkis”, <https://www.liputan6.com/news/read/4095653/begini-prosedur-dan-teknis-brimob-polri-tangani-demo-anarkis>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:00
- [11] Blackxperience.com, “Megafon Pintar Berfungsi Ganda”, <https://www.blackxperience.com/technews/detail/megafon-pintar-berfungsi-ganda>. Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:10

- [12] Dinkes.sumbarprov.go.id. “Manfaat Masker Bagi Kesehatan Dan Kabut Asap,
“<https://dinkes.sumbarprov.go.id/details/news/428>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:15
- [13] Spiritgarment.com, “Apa Itu Jas Alamamater”, <https://www.spiritgarment.com/apa-itu-jas-alamamater/>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:20
- [14] Katadata.co.id, “Spanduk Adalah Salah Satu Media Informasi, Ini Penjelasan Lengkapnya”,
<https://katadata.co.id/agung/berita/62cbe36feb565/spanduk-adalah-salah-satu-media-informasi-ini-penjelasan-lengkapny>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:25
- [15] Pijarpsikologi.org, “Kenali Lebih Mendalam Tentang Massa”, <https://pijarpsikologi.org/blog/kenali-lebih-mendalam-tentang-massa>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:30
- [16] Narmadi.com, “Manfaat Pagar Rumah” <https://narmadi.com/properti/manfaat-pagar-rumah/>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:35
- [17] Sumber.belajar.kemendikbud.go.id, “Membuat Poster”,
https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id/repos/FileUpload/membuat%20poster_IK/pengertian-poster.html, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:40
- [18] Himawan Prasista, “Memahami Film”. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- [19] Kumparan.com. “Simbol Mengepalkan Tangan ke Udara”. <https://kumparan.com/swara-unsada/symbol-mengepalkan-tangan-ke-udara-1sF12HVZTM2/full>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:45
- [20] Balisuara.com, “Arti Sembako dan Jenis 9 Bahan Pokok resmi dari pemerintah”
<https://bali.suara.com/read/2021/06/10/165632/arti-sembako-dan-jenis-9-bahan-pokok-resmi-dari-pemerintah>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:50
- [20] Cnbindonesia.com, “Luhut Pandjaitan Menteri Yang Punya 10 Jabatan di Era Jokowi”.
<https://www.cnbindonesia.com/news/20220411105824-4-330523/luhut-pandjaitan-menteri-yang-punya-10-jabatan-di-era-jokowi>, Diakses pada 25 Agustus 2022 pada pukul 20:55